
Pemanfaatan Sistem Informasi Untuk Pembuatan Laporan Keuangan Karang Taruna Desa Petungsewu

Ruth Febriana Kesuma¹, Lidia Halim², Felik Sad Windu²

¹Program Studi Kimia, Universitas Ma Chung, Villa Puncak Tidar N-1, Malang, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Universitas Ma Chung, Villa Puncak Tidar N-1, Malang, Indonesia

Correspondence: ruth.febriana@machung.ac.id

Received: 09 10 20 – Revised: 29 10 20 - Accepted: 07 11 20 - Published: 15 12 20

Abstrak. Karang Taruna Desa Petungsewu merupakan organisasi kepemudaan yang berada di tingkat desa, didirikan untuk menjembatani para pemuda dalam berkontribusi, bersosialisasi, dan berkreasi dalam menyikapi tantangan-tantangan sosial yang ada di desa mereka. Salah satu bentuk partisipasi Karang Taruna Desa Petungsewu Malang adalah melakukan kegiatan pengelolaan sampah yang telah diinisiasi sejak tahun 2018. Warga desa yang sebelumnya membuang sampah di halaman rumah, melalui sosialisasi dan pendekatan, diajak untuk mulai membuang sampah di tempat sampah yang disediakan oleh karang taruna. Karang taruna secara bergantian akan memungut sampah dengan kompensasi setiap warga membayar Rp3.000,00. per bulannya. Tahun ini, Tim Abdimas Universitas Ma Chung memberikan pelatihan pembuatan laporan keuangan menggunakan program Ms. Excel untuk mengelola sampah di desa tersebut. Hal ini dikarenakan sebelumnya pelaporan keuangan dilakukan secara manual. Pendampingan meliputi pertemuan awal, *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengetahui kebutuhan pengurus akan jenis laporan keuangan yang akan dibuat, diskusi lanjut, pelatihan, dan evaluasi. Terdapat enam anggota Karang Taruna Desa Petungsewu yang mengikuti pelatihan ini. Dari hasil pelatihan yang telah diberikan, ketrampilan pengurus karang taruna dalam menggunakan Ms. Excel untuk membuat laporan keuangan semakin meningkat serta pengorganisasian data keuangan Desa Petungsewu untuk keperluan inventaris desa menjadi lebih tertata.

Kata kunci: Karang Taruna Desa Pentungsewu, *focus group discussion*, laporan keuangan

PENDAHULUAN

Karang Taruna merupakan organisasi yang dibentuk oleh masyarakat desa dengan tujuan mewadahi kegiatan pemuda untuk mengembangkan diri, bertumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial, dari, oleh dan untuk generasi muda yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat (Tamime, 2019). Pada pengabdian masyarakat kali ini, penulis berkesempatan untuk berkontribusi di Petungsewu, sebuah desa di wilayah Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur khususnya di Karang Taruna Desa Petung Sewu. Sebagian besar penduduk desa memanfaatkan lahan pertanian mereka dengan menanam buah jeruk sehingga desa ini memiliki potensi sebagai salah satu sentra produksi jeruk di Kabupaten Malang. Hal ini dapat dilihat dari upaya Desa Petungsewu yang mendirikan sentra oleh-oleh di mana penduduk desa dapat menjual hasil panen jeruknya di kios-kios yang sudah disediakan. Pada tahun 2018, karang taruna membuat kegiatan pemungutan sampah. Warga desa yang sebelumnya membuang sampah di halaman rumah, melalui sosialisasi dan pendekatan, diajak untuk mulai membuang sampah di tempat sampah yang disediakan oleh Karang Taruna. Karang Taruna secara bergantian akan memungut sampah dengan kompensasi setiap warga membayar Rp3.000,00 per bulannya. Saat ini pembuatan laporan keuangan pengelolaan sampah disusun dan dikelola secara manual oleh pengurus Karang Taruna Desa Petungsewu.

Menyikapi kondisi tersebut, tim pengabdian masyarakat Universitas Ma Chung kemudian melakukan diskusi awal dan *Focus Group Discussion* (FGD) kepada pengelola Karang Taruna Desa Petungsewu terkait rutinitas mereka dalam melakukan pelaporan keuangan sederhana serta melakukan konfirmasi apakah sudah ada upaya yang dilakukan pihak lain terkait pelatihan laporan keuangan sederhana. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa belum pernah ada pihak eksternal yang membantu desa Petungsewu terkait pelatihan pelaporan keuangan sederhana, pengelola Karangtaruna menjelaskan bahwa tidak semua anggota Karang Taruna Desa Petungsewu memiliki kemampuan dasar dalam memahami pelaporan keuangan sederhana, anggota Karang Taruna ingin belajar menyusun Rancangan Anggaran Belanja yang memudahkan mereka dalam menyusun pos penerimaan dan pos pengeluaran dana, dapat menghitung saldo bulanan secara sederhana dan bertingkat dengan menggunakan program Microsoft *Excel* yang didampingi oleh tutor (Dosen FEB dan FST serta Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Ma Chung).

Banyaknya pengguna yang hanya mengandalkan pencatatan laporan keuangan secara manual sering kali menemukan kendala seperti kesalahan dalam menginput pendapatan maupun pengeluaran, tidak disiplin dalam melaporkan data terbaru sehingga sering kali ditemukan ketidakcocokan data, dan proses pengerjaan pencatatan laporan keuangan secara manual yang membutuhkan banyak waktu apabila tidak memiliki sumber daya manusia dan fasilitas yang memadai. Rahmayuni (2017) menjelaskan bahwa laporan keuangan pada sebuah organisasi sangat mempengaruhi informasi manajemen di mana setiap periode tertentu, laporan keuangan harus dilaporkan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan organisasi baik dari segi pendapatan maupun pengeluaran, serta posisi keuangan lainnya yang saling berkaitan dengan informasi keuangan organisasi. Dalam mencatat laporan keuangan harus relevan dan tepat, agar tidak terjadi kesalahan maka pengelola sebaiknya menggunakan aplikasi secara terkomputerisasi yang memudahkan pengguna dalam menginput data keuangan (Rahmayuni, 2017).

Febriyanto *et al.* (2019) mengungkapkan laporan keuangan memberikan informasi keuangan organisasi dalam kondisi baik atau sebaliknya dan membantu pengelola organisasi dalam mengambil keputusan serta sebagai tolak ukur kinerja organisasi/perusahaan tersebut. Pada dasarnya laporan keuangan terdiri dari laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, neraca dan laporan arus kas. Namun berdasarkan diskusi dengan pengelola Karang Taruna Desa Petungsewu dan mempertimbangkan dari aspek kebutuhan anggota Karang Taruna, tim pengabdian masyarakat hanya melakukan pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana terkait bagaimana menyusun pos penerimaan dan pengeluaran dana dengan baik dan tepat dengan menggunakan program terkomputerisasi yaitu *Microsoft Excel* (Febriyanto, Soegiono, & Kristanto, 2019).

MASALAH

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka beberapa temuan yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan mitra antara lain adalah sebagai berikut.

1. Pelaporan keuangan dilakukan secara manual melalui buku.
 2. Tidak ada dokumen pelaporan berupa *file* meskipun pemerintah desa meminta.
 3. Pengurus karang taruna tidak memiliki kemampuan mengoperasikan komputer.
 4. Pemerintah desa sudah menyediakan perangkat komputer tetapi belum dimanfaatkan.
-

METODE PELAKSANAAN

Program abdimas ini akan dilakukan selama enam bulan. Metode yang akan diterapkan oleh Tim Abdimas Ma Chung adalah sebagai berikut:

FGD (*Focus Group Discussion*)

Metode yang akan dilakukan oleh Tim Abdimas adalah FGD atau *Focus Group Discussion*. Tim Abdimas Ma Chung akan datang menemui anggota dan pengurus Karang taruna desa Petungsewu untuk melakukan FGD guna menggali data-data yang diperlukan seperti pelaksanaan pelaporan yang selama ini dilakukan. Mengapa metode ini dipilih, karena kami anggota Tim Abdimas Ma Chung pernah mendampingi ibu-ibu PKK untuk melakukan FGD dan hasilnya sangat memuaskan.

Workshop

Tim Abdimas Ma Chung akan mengadakan *workshop* kepada anggota dan pengurus Karang taruna mengenai tema pelaporan keuangan. Mengapa tema ini akan diberikan, mengingat hampir semua anggota dan pengurus Karang taruna belum memiliki pengetahuan akan pelaporan keuangan. Terlebih pelaporan keuangan dengan basis sistem informasi.

Metode ini dirasa sangat efektif karena anggota tim abdimas pernah melakukan *workshop* bersama anggota dan pengurus Karang Taruna Desa Petungsewu mengenai tema kerjasama dan hasilnya memuaskan. Melalui *workshop* pengurus karang taruna bisa berlatih langsung keterampilan membuat laporan keuangan berbasis sistem informasi.

Pendampingan dan Evaluasi

Setelah FGD dan *workshop*, tim abdimas akan mengadakan pendampingan dan evaluasi. Melalui pendampingan, harapannya tim Abdimas Ma Chung masih dapat mengontrol gerak dan dinamika pelaporan keuangan pengolahan sampah karang taruna sekaligus untuk mengevaluasi apakah program yang sudah dijalankan sesuai dengan harapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ke Karang Taruna Desa Petungsewu bertujuan untuk memberikan pengetahuan pentingnya pembuatan laporan keuangan sederhana

dengan menggunakan aplikasi yang mudah dipahami seperti *Microsoft Excel* sehingga membantu anggota Karang Taruna Desa Petungsewu tertib dalam mencatat setiap transaksi keuangan pada berbagai kegiatan yang diperlukan. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

1. Pada pertemuan pertama, tim pengabdian masyarakat melakukan penggalian informasi dan kebutuhan melalui *focus group discussion* (FGD) dengan Bapak Jumanan beserta anggota Karang Taruna Desa Petungsewu mengenai pelaksanaan rutin dalam membuat laporan keuangan yang dianut di Karang Taruna saat ini serta perkenalan dengan seluruh anggota Karang Taruna Desa Petungsewu. Identifikasi masalah dan analisis kebutuhan dapat teridentifikasi berdasarkan masukan dari peserta lewat observasi dan wawancara mendalam (Wantah, 2017). Hasil observasi dan wawancara mendalam kemudian didiskusikan lagi dalam kegiatan FGD untuk mengkonfirmasi kebutuhan-kebutuhan peserta yang menjadi skala prioritas. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari analisis awal, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada proses persiapan ini, tim harus mengetahui secara lebih mendalam kondisi yang ada di mitra meliputi proses pembelajaran, sistem pengelolaan administrasi keuangan, fasilitas yang dimiliki, dan kemampuan pencatatan transaksi keuangan yang dianut saat ini (Rinandiyana, Kusnandar, & Rosyadi, 2020).



Gambar 1. Pertemuan awal dengan Pengurus Desa Petungsewu

2. Pada pertemuan kedua, tim pengabdian masyarakat melakukan pendampingan secara teori mengenai pembuatan laporan keuangan sederhana serta memberikan praktek membuat laporan keuangan sederhana di mana setiap anggota karang taruna didampingi oleh satu mahasiswa Prodi Manajemen dari Universitas Ma Chung. Hal ini bertujuan agar anggota karang taruna dapat lebih mudah memahami ilmu dasar pembuatan laporan keuangan sederhana. Peserta mempelajari penghitungan saldo bulanan secara sederhana, pemahaman debit dan kredit, bagaimana menggunakan rumus *excel* yang

sering digunakan di dalam laporan keuangan sederhana. Kegiatan ini berlangsung selama 2,5 jam. Manoppo dan Pelleng (2018) menjelaskan pelatihan yang baik dapat dilaksanakan secara dua tahap yaitu teori dan praktek atau penerapannya yang berupa contoh-contoh soal mengenai keadaan keuangan usaha, adanya peran aktif mitra untuk turut serta dalam pelatihan, dan didukung oleh narasumber yang menyampaikan materi-materi terkait persoalan yang dihadapi mitra (Manoppo & Pelleng, 2018). Pratiwi (2012) menyampaikan melalui *Microsoft Excel*, laporan keuangan dapat disusun secara sederhana dengan siklus yang lebih pendek yaitu dari penyusunan jurnal menjadi laporan keuangan sederhana. Apabila pencatatan setiap transaksi selama satu periode tertentu telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menyusun laporan keuangan. *Microsoft Excel* sangat membantu dalam hal menghitung, memproyeksikan, menganalisa, dan mampu mempresentasikan data dalam bentuk *chart* maupun berbagai macam tabel. Selain itu, aplikasi ini mudah dioperasikan dan mudah dipahami pengguna. Wibawa *et al.* (2019) memaparkan peserta yang dilatih perihal menyusun laporan keuangan dan diperkenalkan sistem arus kas melalui *Microsoft Excel*, peserta diberikan wawasan mengenai pentingnya melakukan klasifikasi arus kas operasional, pendanaan, hingga evaluasi dapat mendorong peserta memahami dan mampu menyusun laporan arus kas agar lebih tertib dalam melakukan pencatatan keuangan sehingga dapat mengukur berapa jumlah pengeluaran, pendapatan, dan keuntungan yang diperoleh (Wibawa, Baihaqi, Hanoum, Ardiantono, & Kunaifi, 2019).



Gambar 2. Pemaparan cara membuat laporan keuangan

3. Pada pertemuan ketiga, tim pengabdian masyarakat memberikan praktek pendampingan laporan keuangan sederhana tingkat lanjutan, di mana peserta mempelajari secara kompleks pembuatan laporan keuangan sederhana yang dikompilasi dengan bulan-bulan berikutnya, Selain itu peserta juga mempelajari kendala yang biasa dialami ketika

membuat laporan keuangan sederhana melalui program *Microsoft Excel*, peserta dapat berdiskusi dengan mentor (mahasiswa prodi manajemen Universitas Ma Chung yang menjadi instruktur) serta dosen Universitas Ma Chung yang menjadi pemateri di kegiatan tersebut. Seusai kegiatan, tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi terhadap pencapaian kemampuan peserta, dengan melihat hasil akhir dari masing-masing peserta terkait pembuatan pelatihan laporan keuangan sederhana. Hal ini bertujuan untuk memastikan peserta memiliki kemampuan dasar sesuai dengan materi yang sudah diberikan. Kegiatan ini berlangsung selama 2,5 jam.



Gambar 3. *Workshop* pembuatan laporan keuangan menggunakan *M. Excel*

Wibawa *et al.* (2019) menyampaikan bahwa model pendampingan dan pelatihan perlu ditambahkan aspek monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas pelatihan dan pendampingan. Adanya pemahaman pelaporan keuangan yang baik akan membantu organisasi cepat berkembang dan menghasilkan kontribusi positif di lingkungannya.

Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian masyarakat tidak menemukan banyak hambatan. Para peserta mampu mengikuti proses pelatihan dan pendampingan dengan baik dan bisa mengikuti materi yang sudah disampaikan. Peserta juga memanfaatkan waktu berdiskusi dengan baik seusai kegiatan. Namun dikarenakan adanya pandemi Covid-19, tim pengabdian masyarakat melakukan pertemuan sebanyak tiga pertemuan dengan menerapkan protokol Kesehatan pencegahan Covid-19 (jaga jarak, menggunakan *hand sanitizer* dan masker) selama kegiatan dilaksanakan. Untuk kegiatan selanjutnya, tim pengabdian masyarakat berharap peserta senantiasa terus belajar dan mengikuti informasi terbaru mengenai pembuatan laporan keuangan sederhana secara terkomputerisasi,

mengingat pengembangan teknologi yang selalu berkembang dan mengajak pengguna untuk belajar lebih praktis.



Gambar 4. *Workshop ke-2 pembuatan laporan keuangan*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan dalam pembuatan laporan keuangan menggunakan *Microsoft Excel* oleh pengurus Karang Taruna Desa Petungsewu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan oleh Universitas Ma Chung melalui pemberian dana dalam Skema Ma Chung Abdimas Grant (MAG) dengan kontrak Nomor 061/MACHUNG/LPPM-MAG-IbM/III/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyanto, Dwi Pangah, Like Soegiono, & Ari Budi Kristanto. (2019). Pemanfaatan Informasi Keuangan dan Akses Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 9(2):147-160.
- Manoppo, Wilfried Seth & Frendy A O Pelleng. (2018). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Teknik Pembuatan Sederhana Bagi Pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Malayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis* 7(2):6-9.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna. (2019).

-
- Pratiwi, Ririh Dian. (2012). Menyusun Laporan Keuangan Sederhana dengan Microsoft Excel. *Media Ekonomi & Teknologi Informasi* 19(1):64-70.
- Rahmayuni, Siti. (2017). Peranan Laporan Keuangan dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan pada UKM. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 1(1):93-99.
- Rinandiyana, L R, D L Kusnandar, & A Rosyadi. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (SIAPIK) untuk meningkatkan Administrasi Keuangan UMKM. *Jurnal Qardhul Hasan, Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(1):73-78.
- Wantah, Edwin. (2017). Pemberdayaan Nelayan Berbasis Pendidikan Ekonomi dan Potensi Pesisir di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 2(2):43-51.
- Wibawa, Berto Mulia, Imam Baihaqi, Syarifa Hanoum, Dewie Saktia Ardiantono, Aang Kunaifi, Satria Fadil Persada, Puti Sinansari, & Ninditya Nareswari. (2019). Model Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Cloud Bagi Pelaku UMKM. *SEWAGATI, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat-LPPM ITS* 3(3):51-56.



© 2020 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).